

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits karena keduanya merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karenanya Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya dalam hal pendidikan.¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Melihat di zaman modern ini semakin berkurang minat orang untuk menjadi penghafal Al Qur'an. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pegawai, artis, penyanyi dan lain-lain. Sangatlah jarang melihat anak-anak yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu betapa pentingnya peranan penghafal Al-Qur'an dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 173.

mentadabburi dan menghafal Al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an agar jangan sampai Al-Qur'an yang dijadikan dasar Islam ini mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam. Memang kemurnian Al-Qur'an ini sendiri sudah di-*nashkan* oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS Al-Hijr: 9)²

Menurut para pakar tafsir dalam ayat ini Allah menyebut dirinya “kami” berarti bahwa dalam mewujudkan pekerjaan itu terlibat pihak-pihak lain. Dalam hal ini, yang terlibat dalam penurunannya adalah malaikat dan yang terlibat dalam penjagaannya adalah manusia. Dalam kosakata Bahasa Arab, *Hafidzun* adalah bentuk jamak dari *hafiz* (penjaga). *Hafiz* berarti Penjaga. Maka *hafiz* Al Qur'an adalah orang-orang yang menjaga Firman Allah dari tangan-

² Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, 1982), hlm. 391.

tangan jahil. Para ahli Al-Qur'an yang selalu menekuni Al-Qur'an adalah yang termasuk kelompok penjaga Al-Qur'an.³

Jadi meskipun dalam ayat tersebut menjadi jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian Al-Qur'an, hal ini tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara kemurniannya. Pada dasarnya umat Islam tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Memang, pada saat ini sudah banyak kaset dan VCD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah beredar di Masyarakat.⁴ Hal itu tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁵

Oleh karena itu kita sebagai umat islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada

³ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan tafsirnya jilid V*, (Jakarta: Lentera abadi, 2010) hlm. 2008.

⁴ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008), hlm. 19.

⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara,1994), hlm. 22.

setiap generasi atau menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala, Seperti kata pepatah: “*Belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu*”.⁶ Maka dengan itu diperlukan adanya suatu pendidikan Al-Qur’an, khususnya pembelajaran hafalan Al-Qur’an bagi anak-anak.

Tetapi melihat realita di zaman modern ini anak-anak mereka yang mau belajar, mengaji, serta mempelajari sangatlah enggan, apalagi mengembangkan untuk menghafal Al-Qur’an sangatlah jarang. Anak-anak sekarang lebih asyik menonton film-film kartun di televisi dan bermain game di *Playstation*. Oleh karena itu untuk menarik minat anak-anak dibutuhkan pembelajaran menghafal Al-Qur’an senantiasa harus menggunakan pembelajaran yang *fun* (menyenangkan) dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis Anak.⁷

Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur’an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari

⁶ E-book: Taufik Effendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur’an*, (Bekasi: Muhtada Ahlil Qur’an, 2009) hlm. 91.

⁷ Sa’ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur’an Pada Anak*, Terj. Suyatno, (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 26-27.

hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dan nantinya harapan orang tua dan guru agar kelak mereka menjadi generasi cendekiawan yang hafal Al-Qur'an dapat terwujud.

Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang biasanya diterapkan di Pondok pesantren, ternyata mampu diterapkan di MI Al Khoiriyyah I Semarang. Sekolah ini merupakan salah satu contoh sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran tambahan atau muatan lokal yaitu program pendidikan Al Qur'an. Untuk pelaksanaannya sangat beragam di samping *Tahfidz Qur'an* (menghafal Al Qur'an) terdapat juga *Tartil Qur'an*.

Pendidikan Al-Qur'an di sekolah tersebut benar-benar dinomorsatukan. Hal ini dibuktikan bahwa MI Al-Khoiriyyah I Semarang, mempunyai jam pelajaran mempelajari Al-Qur'an 15 jam per minggu, 9 jam mata pelajaran untuk *Tahfidz Qur'an* dan untuk 6 jam sisanya

untuk *Tartil Qur'an*. Dengan banyaknya jam untuk mempelajari Al-Qur'an, baik itu *Tahfidz* maupun *Tartil Qur'an*, diharapkan *Talamidz* (siswa-siswa) selain dapat menghafal Al-Qur'an mereka juga fasih dan benar dalam membaca Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana manajemen pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al-Khoiriyyah I Semarang. Karena di sekolah tersebut pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* merupakan program unggulan dan pelaksanaannya sebagai salah satu upaya untuk menanamkan anak untuk mencintai Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ?

⁸ Wawancara dengan Ustadz Nur Jadid Setyawan, selaku Kepala Sekolah MI Al-Khoiriyyah I Semarang, 3 Februari 2013, jam 09:30 WIB

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi diri penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu kependidikan.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Kependidikan Islam.
3. Memberikan konstibusi konstruktif bagi kepala sekolah dan guru-guru *Tahfidz* di MI Al-Khoiriyyah I Semarang.
4. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program sarjana IAIN Walisongo Semarang sebagai syarat kelulusan.